# BAB IV

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

# Perlindungan Hukum Terhadap Anak Yatim Piatu Yang Dilakukan Panti Asuhan Al Washliyah Medan dan Panti Asuhan Mamiyai Al Ittihadiyah Medan Berdasarkan UU No. 35 Tahun 2014

* 1. **Perlindungan Anak Yatim Piatu Yang Dilakukan Panti Asuhan Al Washliyah**

Bentuk perlindungan yang dilakukan bertujuan untuk terjaminnya hak- hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Adapun perlindungan anak yatim piatu yang dilakukan Panti Asuhan Al Washliyah adalah sebagai berikut:1

* + 1. Pembiayaan Pendidikan

Sesuai dengan visi dan misi Panti Asuhan maka program utamanya adalah semua anak asuh mendapat pendidikan yang mana diharapkan melalui pendidikan akan menjadi modal merubah masa depan mereka sesuai dengan cita-cita yang diimpikan.

Adapun jumlah anak asuh yang dipelihara Panti Asuhan Al Washliyah

1 Wawancara dengan Ustadz Silahuddin pada tanggal 24 Desember 2022 di Panti Asuhan Al Washliyah Jalan Ismailiyah No.82 Medan.

pada saat ini berjumlah 116 orang, yang terdiri dari:

* + - 1. 86 orang laki-laki; dan
      2. 30 orang Perempuan.

Kesemuanya menjadi pelajar-pelajar di Perguruan Asuhan Al Washliyah dari tingkat SD sampai Aliyah, yakni sebagai berikut:2

# Tabel 7. Tingkat Pendidikan Anak Panti Asuhan Al Washliyah

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Pendidikan** | **Jumlah** |
| SD/Ibt | 57 orang |
| SLTP/Mts | 38 orang |
| SLTA/MA | 21 orang |
| **Total** | **116 orang** |

* + 1. Pemberian Konsumsi yang Layak

Menurut ustadz Silahuddin bahwa biaya makan adalah unsur utama dari pelayananan kebutuhan anak-anak panti sebagai bagian dari perlindungan, kalau dirinci dengan uang seitar Rp.10.000-Rp.12.000/orang dikalikan 116 orang x 3 makan maka berjumlah Rp. 4,176,000.

Untuk menyediakan makanan setiap hari maka panti asuhan memiliki juru masak yang bekerja dari pagi sampai tersedianya stok makanan pagi, siang dan malam. Juru masak yang juga belanja ke pasar untuk kebutuhan anak panti asuhan selama sebulan, seperti beras, gula, minyak, cabe, sayur-

2 Profil Panti Asuhan Al Washliyah Jalan Ismailiyah No.82 Medan,tt,tp,hal. 4

sayuran, ikan dan lain sebagainya.3

* + 1. Pembinaan Keagamaan (Pendidikan Informal)

Pembinaan Keagamaan merupakan pendidikan informal yang berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Husein Abd.Karim pembinaan keagamaan yang dilakukan di Panti Asuhan Al Washliyah adalah:4

* + - 1. Shalat Fardhu Berjamaah

Panti Asuhan Al Washliyah Jalan Ismailiyah No.82 Medan memiliki 1 (satu) buah musholla yang berada di depan Gedung Sekolah yang dapat memuat sekitar 100-an lebih jamaah. Di Perguruan Ismailiyah Shalat fardhu berjamaah mendidik anak-anak Panti Asuhan agar sebagai insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta penuh percaya diri. Shalat memiliki waktu-waktu tertentu 5 kali dalam sehari semalam. Karena menjalankan perintah Allah Swt seperti mendidrikan shalat adalah bentuk kecintaan dan ketakwaan terhadap Allah Swt. Tahfiz Alquran

* + - 1. Pelatihan Bilal/Jenazah
      2. Tilawatil Qur’an
      3. Pendalaman Ilmu Nahwu dan Shorof.5
    1. Pendidikan Non formal

3 Wawancara dengan ustadz Silahuddin tanggal 27 Desember 2022 pukul 10.00 Wib di kantor Pengurus panti Asuhan Al Washliyah Jl.Ismailiyah No.82 Medan.

4Wawancara di Panti Asuhan Al Washliyah Jl.Ismailiyah No.82 Medan tanggal 28 Desember 2022 Pukul 90.30 wib.

5Wawancara dengan Nadia Amanda (15 Thn) pada tanggal 4 Januari 2023 Pukul 14.00 Wib di Panti Asuhan Al Washliyah Jl Ismailiyah No.82 Medan.

Pendidikan non formal terdiri dari:

* + - 1. Pelatihan Komputer
      2. Nasyid/Qashidah/Hadroh.
      3. Marhaban/Barjanji
      4. Pendidikan Bahasa Asing
      5. Latihan Olah Raga (Sepak Bola, Karate, Taekwondo)
      6. Latihan Sablon
      7. Latihan Pangkas Rambut
      8. Pembinaan sosial Mental.

Adapun tentang pelayanan di Panti Asuhan seorang alumni menuturkan: “Alhamdulillah pelayanan bagus. Di situ diajarkan semua, dari Tahfiz Qur”an Nahwu, Bela diri, nasyid, semua ada. Jadi anak-anak yang bisa memilih bakat mana yang mana diminatinya dan untuk anak-anak yang sudah selesai Aliyah yang ingin berangkat ke Luar negeri akan dibiayai.”6

# Perlindungan Anak Yatim Piatu yang dilakukan Panti Asuhan Mamiyai Al Ittihadiyah

Perlindungan anak artinya adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan

6 Wawancara dengan Muhammad Yasir Ramli pada tanggal 2 April 2023 di Pabri Asuhan Ismailiyah pukul 09.00 Wib.

serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Adapun Perlindungan Anak Yatim Piatu yang dilakukan Panti Asuhan Mamiyai Al Ittihadiyah ditujukan sesuai dengan visi dan misi yang telah diatur dalam akta pendirian yayasan, yaitu dalam bentuk:

* + 1. Akomodasi (Pengasramaan)

Panti Asuhan Mamiyai memiliki 2 (dua) ruang asrama putra yang terdiri dari lt 1 seluas 570 m2 dan lt 2 seluas 411 m2 yang digunakan untuk menampung 100 orang anak asuh. Anak asuh diasramakan dan diperbolehkan izin tidur di rumah keluarganya setelah mendapat izin pengasuh. Hal ini memang diperbolehkan karena secara psikologis untuk memenuhi rasa rindu pada keluarganya.

* + 1. Pendidikan Formal

Pendidikan adalah salah satu prioritas dalam pola pemgasuhan anak panti. Dengan bersekolah maka anak-anak akan memiliki ilmu sebagai bekal masa depannya, dapat bekerja dan mampu meraih impian dan cita- citanya.

Jumlah anak asuh yang dipelihara Panti Asuhan Mamiyai pada saat ini berjumlah 100 orang, terdiri dari 75 orang laki-laki dan 25 orang perempuan yang kesemuanya bersekolah di Perguruan Mamiyai Al Ittihadiyah, baik di tingkat SD sampai SMP/MTs. yakni sebagai berikut;

# Tabel 8. Tingkat Pendidikan Anak Panti Asuhan Mamiyai

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Pendidikan** | **Jumlah** |
| SD | 51 orang |

|  |  |
| --- | --- |
| SLTP | 34 orang |
| SLTA | 15 orang |
| **Total** | **100 orang** |

* + 1. Konsumsi

Biaya makan yang diperlukan sehari-hari adalah Rp.5.000,-/hari dengan 3x makan sedangkan yang diterima Rp.2.000.000,- pada tahun 2002. Sementara pada tahun 2019-2022, diperkirakan sekitar Rp.10.000- Rp. 12.000,-, kalau dikalikan 100 orang anak yatim,maka nilianya Rp. 10.000x 3x100 orang=Rp. 3.000.000,- .biaya makan semasa covid-19 ditanggulangi secara swakelola yang bersumber dari sedekah dan infaq dari kaum muslimin dan muslimat.7

* + 1. Pembinaan Keagamaan

Nilai-nilai religius yang ditanamkan di Panti Asuhan Mamiyai Al- Ittihadiyah antara lain sebagaimana diungkapkan oleh Abi shaleh: Panti ini menanamkan nilai religius, antara lain uswah al-hasanah, kedisiplinan, nilai ibadah, akhlak dan sebagainya. Beliau menambahkan: Nilai yang tertanam pada anak di Panti Asuhan adalah nilai keagamaan, yaitu melaksanakan shalat tepat waktu, membiasakan membaca al- Qur‟an, nilai pergaulan, misalnya sopan santun ketika bergaul dengan siapapun dan nilai etika, baik dalam berpakaian, kesopanan dan

7Wawancara dengan Ibu Hj.Rahmadiati Siregar tanggal 21-12-2022 di kantor Sekretariat PA Mamiyai Jl. Bromo No. 1 Medan pukul 11.00 Wib.

sebagainya Di sini, Kami berusaha menanamkan nilai religius kepada anak didik, yang berupa uswah al-hasanah, nilai ibadah, akhlak dan sebagainya. Penanaman tersebut Kami lakukan karena pertama tuntutan lembaga dan instansi yang diatasnya, kedua pertanggung jawaban moral Kami sebagai pendidik. Karakter religius yang ditanamkan di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah sebagai berikut:8

1. *Uswah* (Teladan)

*Uswa* adalah suatu karakter yang dibentuk Panti Asuhan Mamiyai Al- Ittihadiyah kepada anak asuhnya. Karakter uswa dilakukan dalam pembentukan karakter religius bertujuan memberika contoh teladan akhlak yang baik kepada anak- anak yang dididik dan dibina di Panti tersebut agar mereka senantiasa selalu memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Adapun *uswa* (teladan) yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius terhadap Panti Asuhan sebagai berikut:

* 1. Melakukan Shalat berjamaah setiap waktu shalat fardhu
  2. Selalu menjaga kebersihan lingkungan terutama asrama panti
  3. Pembinaan memberikan contoh pakaian yang baik, rapi dan menutup aurat.

1. Bertanggungjawab

Anak yang sudah diterima di panti sini, setelah kami beri materi mengenai pendidikan karakter mereka akan kami suruh melaksanakan

8 Wawancara dengan Abi shaleh Tanggal 17 Nopember 2022.

ibadah. Nilai tanggung jawab juga harus ditanamkan Agar anak-anak semakin paham arti tanggung jawab, maka tugas pertama kita adalah memberikan pengertian tanggung jawab kepada anak. Tanggung jawab juga merupakan sikap di mana kita harus konsekuen dengan apa yang telah dipercayakan pada kita. Kita dapat menyampaikan pengertian-pengertian tersebut dengan bahasa yang sekiranya dimengerti oleh anak-anak kita.Selain itu, pengertian-pengertian tersebut akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak kita jika disertai dengan contoh atau praktik dan nantinya diharapkan dapat dilaksanakan juga di lingkungan rumah masing-masing.

1. Kejujuran

Jujur itu merupakan sifat yang tertanam dalam diri manusia antara menyampaikan dengan kenyataan itu sama tanpa ada tambahan atau kurang satu patah kata pun. Maka jika apapun yang terjadi seseorang tersebut talah mengakuinya, entah itu membuat orang lain senang atau justru membuat orang lain tersakiti. Pembimbing di Panti Asuhan membiasakan dan menanamkan diri agar selalu jujur, menerapakan sikap jujur memang sulit tetapi itu telah menjadi tuntutan hidup, agar selalu berada dijalan yang benar, yaitu jalan yang diridhoi Allah Swt. Dalam bimbingan pengasuh karakter jujur bisa di tanamkan kepada anak-anak panti seperti mengakui kesalahan yang telah mereka lakukan dan jujur dan mengakui jika menemui barang yang bukan miliknya untuk dilaporkan ke pengasuh. Sikap jujur merupakan sikap terpuji yang tentunya banyak sekali manfaatnya apabila kita bisa membiasakan diri

dengan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Memang sulit tetapi dengan sikap jujur kita mudah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berikut ini beberapa mamfaat yang di dapat anak-anak Panti Asuhan setelah mereka bisa menanamkan karakter jujur:

* 1. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari tak merasa di bebani.

Maksudnya bila kita jujur tentunya tidak ada kebohongan yang harus di tutup-tutupi.

* 1. Timbul rasa percaya diri pada diri sendiri. Merasa optimis mampu melakukansesuatunya tanpa ada rasa ragu dalam benak dengan dasar-dasar yang kuat walaupun hasil yang tidak memuaskan.
  2. Dampak sikap jujur dalam panti tentunya membuat anak yang ada di Panti tersebut menjadi nyaman, karena antar anak dapat berinteraksi tanpa beban dansaling membantu apabila ada maslah dalam satu pihak.

1. Rasa Peduli

Rasa peduli ini diberikan kepada anak supaya mereka lebih mengerti dan memahami betapa pentingnya pendidikan karakter dengan memberikan rasa peduli kepada anak, mereka akan lebih memperhatikan lagi apa yang telah mereka perbuat sehingga mereka dapat memiliki tingkah laku yang lebih baik. Dengan memberikan rasa peduli kepada anak, mereka akan lebih memperhatikan lagi apa yang telah mereka perbuat terhadap sesama dan lingkungannya, mereka akan lebih memikirkan lagi setiap tindakan yang mereka perbuat, seperti saling

menghormati, mengucapkan salam dan sebagainya. Kaitannya dengan kepedulian dan juga karakter religiussesuai dengan observasi penelitian pada saat itu peneliti datang ke Panti di pagi hari tidak ada lagi sampah yang berserakan dan tidak ada lampu yang meyala di asrama menandakan bahwa anak-anak panti sudah memiliki rasa peduli terhadap lingkungannya.

1. Disiplin

Sifat disiplin selalu ditanamkan kepada anak-anak panti untuk melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu. Di antara ajaran mulia yang sangat ditekankan dalam Islam adalah disiplin. Disiplin merupakan salah satu pintu meraih kesuksesan. Pembimbing selalu mengajarkan sifat disiplin, tidak ada lembaga pendidikan yang tidak mengajarkan sifat disiplin dan ketika sifat disiplin itu ditanamkan maka sedikit pelanggaran peraturan yang terjadi di Panti asuhan. Salah satu sifat disiplin yang diutamakan di Panti Asuhan adalah disiplin dalam perintah shalat berjamaah, kewajiban shalat wajib lima waktu selama sehari semalam sangat dianjurkan untuk dikerjakan secara berjamaah. Menurut keterangan Rasulullah SAW, nilai pahala shalat wajib secara berjamaah adalah dua puluh tujuh derajat dibanding shalat sendirian. Pembimbing menjelaskan shalat berjamaah membutuhkan disiplin. Karena,umumnya shalat jamaah dikerjakan bersama-sama di masjid tidak lama setelah azan berkumandang yang diikuti dengan iqamah.

Pelajaran dengan mengikuti shalat jamaah, maka kita harus segera

meninggalkan kesibukan setelah mendengar azan. Shalat jamaah para anak asuh dilakukan di Musala yang ada dipanti, kalau aja anak panti masih berleha-leha maka dipastikan ketinggalan untuk shalat bejamaah. Maka dengan alasan itu semua anak panti harus memiliki sifat disiplin agar bisa melaksankan shalat berjamaah di musala. Dalam contoh lain kita bisa perhatikan pentingnya peraturan itu dalam lampu lalu lintas. Ketaatan setiap pengendara terhadap isyarat lampu lintas jelas membuat kondisi jalan menjadi tertib dan aman. Bayangkan ketika masing-masing pengendara mengabaikan peraturan berupa isyarat lampu lalu lintas itu. Pasti kondisi jalan akan kacau, macet, dan bahkan memicu terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa nilai-nilai religius yangditanamkan di panti asuhan terdiri dari kejujuran, taat kepada agama, disiplin, kerjasama, toleransi, dan tanggung jawab.halat Fardhu Berjamaah

Shalat fardhu berjamaah mendidik anak-anak Panti Asuhan agar berkarakter disiplin dan menghargai waktu dan memanfaatkan waktu dengan baik. Shalat memiliki waktu-waktu tertentu 5 kali dalam sehari semalam. Karena menjalankan perintah Allah Swt seperti mendidrikan shalat adalah bentuk kecintaan dan ketakwaan terhadap Allah Swt. Shalat mengajarkan kita untuk membersihkan hati, pikiran, tubuh dan panca indra kita dari hal-hal yang dapat mengotorinya. Sebelum shalat kita diwajibkan berwudhu, membersihkan tangan kita, mulut, hidung, muka, telinga,

kepala dan kaki kita. Semua itu bermakna kita harus membersihkan semua panca indra kita dari kotoran noda dan dosa yang dapat merusaknya, karena semua anggota tubuh kita itu akan menjadi saksi di hari kiamat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Abi Shaleh anak-anak panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah dibiasakan melaksanakan shalat berjamaah baik shalat subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya, manakala imam dan bilal akan bergilir-gilir sesuai jadwal yang telah ditetapkan agar dapat melatih setiap anak menjadi seorang yang bertanggung jawab.9

1. Membaca Alquran

Alquran merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, didalamnya penuhdengan ilmu hikmah yang merupakan pedoman dan pegangan hidup bagi umat Islam.Membaca Alquran juga salah satu kegiatan dalam membentuk karakter religius terhadap anak. Karena membaca Alquran dapat meningkatkan kinerja otak dan mempertajam ingatan, melebur segala emosi dan amarah yang mampu mendamaikan dan memberi ketenangan, memiliki jiwa yang sejuk, penuh kesabaran. Anak-anak yang ada di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah ini dibina dan dididik untuk terbiasa membaca Alquran. Kegiata ini dilakukan setiap setelah shalat magrib berjamaah, kegiatan ini langsung dibimbing oleh pengasuh dan senior yang ada di Panti Asuhan.

1. Tahfiz Alquran

9 Wawancara pada tanggal 12 Februari 2023 di Pantai Asuhan Al Ittihadiyah pukul 10.00

Wib,

Tahfiz Alquran merupakan salah satu program kegiatan yang ada di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah, walaupun program baru tetapi anak panti menerima nya dengan senang hati. Kegitan tahfiz Alquran merupakan suatu pembentukan karakter religius dan suatu kegaiatan yang menambah kecintaan Allah terhadap hambah-Nya. Oleh sebab itu, Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah memberikan program tahfiz Alquran untuk mengembalikan manusia ke dalam kebaikan, serta mencegah tumbuh kembangnya karakter negatif pada anak panti. Di mana program ini diyakini oleh para pengasuh dan pimpinan yayasan, akan sangat membantu dalampembentukan karakter anak-anak yang ada di panti.

1. Menutup Aurat

Menutup aurat merupakan pembentukan karakter religius terhadap anak panti itu sendiri, karena menutup aurat adalah suatu kewajiban bagi umat islam khususnya perempuan. Anak-anak Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah diwajibkan untuk memakai celana panjang bagi laiki-laki khususnya, dan bagi perempuan diwajibkan untuk memakai baju panjang dan memakai rok panjang serta memakai jilbab yang menutup dada.

1. Membaca Yasin

Membaca yasin adalah suatu kegiatan dalam membentuk karakter religius anak-anak panti. imana kegiatan membaca yasin dilakukan anak- anak Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah secara rutin dilakukan setiap

malam jumatnya setelah ba‟da isya. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh pembimbing agama. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap satu minggu sekali yang berjutuan untuk melatih anak-anak terbiasa membaca yasin. Kegiatan ini dilakukan agar kelak mereka dewasa terjun di masyarakat mereka mampu menjadi imam membaca yasin, tahtim, dan tahlil secara baik dan agar mereka menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekitarnya. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan orang- orang yang memberi sedekah kepada anak-anak panti tersebut memperoleh- kelapangan rezeki dan memperolehkebahagian dunia dan akhirat.

d. Latihan berpidato (Rethorika)

Latihan berpidato merupakan suatu kegiatan bimbingan yang membina anak-anak panti yang bertujuan untuk membantu anak-anak Panti Asuhan Mamiyai Al- Ittihadiyah guna melatih kecakapan anak- anak panti agar menjadi lebihbaik seperti kegiatan berpidato. Latihan berpidato adalah suatu kegiatan yang dilakukan seminggusekali yaitu pada hari sabtu di jam sekolah dan termasuk kegiatan extra kulikuler. Adapun maksud dan tujuan dibuatnya kegiatan ini untuk anak panti adalah untuk melatih mental anak-anak panti agar mampu berbicara baik di depan orang banyak,diharapkan ketika mereka telah keluar dari panti nanti anak-anak panti mampu menjadi pendakwah yang baik di masyarakat. Mereka mampu menyiarkan agama Islam sebagai penyambung lidah Rasulullah yang menjadi pelopor utama yang

menyiarkan ajaran Islam. Kemmapuan berpidato sangat mendukung menyampaikan dakwah yang dapat memberikan sugesti kepada pendemgar (*audience*).

e. Pembinaan Ketrampilan

Adapun pembinaan keterampilan yang dilakukan Panti Asuhan Mamiyai Al-bIttihadiyah dalam membentuk karakter religius

1. Melatih anak computer

Pelatihan komputer adalah suatu program kegiatan yang ada di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah. Kegiatan ini dilakukan setiap jam pelajaran komputer yang ada di sekolah. Pelatiahn ini diberikan kepada anak-anak panti khususnya bagi anak SMP dan SMA. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan untuk bisa menggunakan komputer dengan baik agar kelak ketika mereka terjun di dunia kerjamereka sudah terbiasa menggunakan komputer dengan baik.

1. Melatih anak bermain futsal

Kegiatan melatih anak bermain futsal adalah suatu kegiatan keterampilan tambahan yang dilakukan pembina-pembina Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah kepada santri-santri putera khususnya. Kegiatan ini bertujuan melatih anak untuk memperkuat kebugaran fisik dan rohani. Secara umum, manfaat utama berolahraga adalah memperkuat kesehatan fisik dan mental seorang mukmin. Allah Swt menyukai mukmin yang sehat dan kuat, baik

secara fisik maupun rohani. Kuat secara fisik melancarkan aktifitas ibadah yang membutuhkan kebugaran fisik seperti shalat dan puasa. Sedangkan kuat secara rohani bisa memperkuat watak dan karakter seseorang untuk terus menaati perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya dan meningkatkan prestasi anak panti, dalam olahraga futsal mereka memiliki prestasi yang sangat baik dalam tingkat provinsi tentu saja di latih oleh pelatih yang mempuni dalam bidang olahraga futsal. Olah raga juga membentuk sikap sportif, berjiwa besar dan dapat mengontril diri.

# Hambatan yang Dihadapi Dalam Implementasi Undang-Undang No.35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan di Panti Asuhan Al Washliyah Medan dan Panti Asuhan Mamiyai Al Ittihadiyah Medan

* 1. **Hambatan yang Dihadapi Oleh Panti Asuhan Al Washliyah Medan**
     1. Hubungan Hukum antara Yayasan Amal dan Sosial Panti Asuhan Al Washliyah dan PB Al Washliyah yang m asih harus diperjelas (*Clearly Status*)

Bahwa Panti Asuhan Al Washliyah pada awalnya merupakan bagian dari Majelis Anak Miskin Jatim Piatu (M.A.M.J.P). Dengan adanya Yayasan Amal Sosial Al Washliyah sebagai badan hukum maka tanpa disadari terjadi kekisruhan dalam hak pengelolaannya. Secara historis dapat dipaparkan

bahwa pernah terjadi kekisruhan dalam pengelolaan Panti Asuhan :10

# Kasus 1: Panti Asuhan Al Washliyah Kp. Lalang Pinang Baris.

Usman Pelly menginvestigasi bahwa pada tahun 1974, Pimpinan Pusat Al Washliyah (maksudnya Pengurus Besar) mencoba mengorganisir Panti Asuhan itu. Pengelola salah satu Panti Asuhan di Medan menolak menerima petunjuk-petunjuk dari Pimpinan Pusat. Dia bisa melakukan ini karena Panti Asuhan yang dikelolanya tidak menjadi milik Al Washliyah, tetapi milik sebuah yayasan memakai nama Al Washliyah, menurut hukum, tidak mempunyai wewenang atas Panti Asuhan tersebut. Pertikaian ini akhirnya diselesaikan melalui Pengadilan kota, yang memenangkan yayasan. Dalam hal ini pengadilan hanya menyarankan apabila Al Washliyah berkeberatan supaya Pimpinan Pusat melarang yayasan memakai nama Washliyah. 11 Relevan dengan Usman Pelly, Arman Bey Siregar menjelaskan bahwa antara Haji Muhammad Nurdin dengan Pengurus Besar saling berbantah di surat kabar dan bagi mereka sebagai generasi muda, polemik tersebut sangat memalukan. Sampai akhirnya AMA (Angkatan Muda Al Washliyah) yang terdiri dari GPA, IPA, HIMMAH, APA dan KOKAL berinisiatif mempertemukan pimpinan Pengurus Besar pada malam hari untuk menyelesaikan masalah tersebut. putusan rapat adalah membawa

10Ismed Batubara, *Panti Al Washliyah dan Problematikanya* dalam Zaini Dahlan dkk, *Al Washliyah Studies Catatan Menuju 1 Abad Al Jam’iyatul Washliyah*, Centre For Al Washiyah Studies Bekerjasama dengan Lembaga Kajian Strategis PB Al Washliyah, Medan,2022, hal. 96-97

11 Usman Pelly,*Urbanisasi dan Adaptasi Peranan dan Nilai Budaya Minangkabau dan Mandailing di Perkotaan*, Unimed Presss,2013,hal.289.

permasalahan tersebut ke Pengadilan.12 Penolakan campur tangan PB AI Washliyah terhadap Panti Asuhan ini pernah juga terjadi pada tahun 2000, ketika Pimpinan Wilayah Al Washliyah Sumut mau mengambil data anak panti untuk keperluan mendapatkan bantuan Mensos, namun mereka tidak mau memberikan data tersebut, karena mereka merasa hanya bertanggung jawab kepada Dinas Sosial. Ada anak mereka yang mengaku pengacara dengan lantang mengatakan Al Jam'iyatul Washliyah tidak memiliki hubungan dengan Al Washliyah. Pernyataan ini berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Medan tahun 1974.13

# Kasus II: Panti Asuhan Al Washliyah Pulo Brayan

Seperti yang dilaporkan SanggahBuanaNews.com.htm bahwa: Pimpinan Panti Asuhan Al Washliyah P. Brayan semenjak tahun 1955 adalah H.M. Nurdin sekaligus Pimpinan Umum Yayasan Amal dan Sosial Al Djamijatul Washliyah Akte 67/1955 dari tahun 1955 sampai 1985. Pimpinan Panti Asuhan Al Washliyah P. Brayan semenjak tahun 1955 adalah H. M. Nurdin sekaligus Pimpinan Umum Yayasan Amal dan Sosial Al Djamijatul Washliyah Akte 67/1955 dari tahun 1955 sampai 1985. Karena H.M.Nurdin meninggal dunia pada tahun 1985 maka Pimpinan Panti Asuhan P. Brayan diangkatlah Abdurrahman sebagai Pimpinan Panti

12Haidir et all, *Yuridic Problematics Management of Social Support Institutions (Case Study at Al Washliyah Ormas)* , Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 536, Jakarta, 2021, hal. 258.

13 Ismed Batubara, *Panti Al Washliyah dan Problematikasinya*,opcit, hal.97

Asuhan sekaligus Pimpinan Yayasan dari tahun 1985 sampai dengan 1991. Karena Abdurrahman meninggal dunia pada tahun 1991 maka Yayasan mengangkat Abdul Halim sebagai Pimpinan Panti Asuhan P. Brayan dari tanggal 17 Mei 1991 sampai dengan 2001.Karena Abdul Halim meninggal dunia pada tahun 2001 maka diangkatlah oleh Samadin oleh Yayasan sebagai Pimpinan Panti asuhan P. Brayan.Samadin memimpin Panti Asuhan Al Washliyah P. Brayan dari tahun 2001 sampai dengan 2003. Karena Samadin meninggal dunia pada 2003 selanjutnya Hamzah diangkat sebagai Pimpinan Panti Asuhan Al Washliyah P. Brayan oleh Yayasan Amal dan Sosial Al Djamjatul Washliyah Akte 67/1955 pada tanggal 26 Maret 2003. Permasalahan muncul ketika ditemukannya arsip photo copy SK pengangkatan Hamzah sebagai Pimpinan Panti asuhan P. Brayan oleh Pengurus Daerah Al Washliyah Kota Medan pada tanggal 5 oktober 2004.Yang sebelumnya seluruh Pimpinan Panti Asuhan di bawah naungan Yayasan ini (ada 4 Panti Asuhan) diangkat dan diberhentikan oleh Yayasan Amal dan Sosial AI Djamijatul Washliyah Akte 67/1955.Informasi ini perlu diketahui oleh seluruh masyarakat Sumatera Utara bahwa Pengurus yayasan yang mengangkat Hamzah sebagai Pimpinan Panti Asuhan P. Brayan yaitu Bapak Alm.Syariffuddin ST Pane meninggal dunia pada I oktober 2004.Karena itulah Hamzah berani meminta SK Pengangkatan dari PD Alwashliyah KotaMedan pada tanggal 5 oktober 2004. Sejak tahun 1955 sampai dengan sekarang Yayasan Amal dan Sosial Al Djamijatul Washliyah Akte 67/1955 masih eksis dan aktif meskipun mengalami beberapa kali

perubahan komposisi kepengurusan. Yayasan ini sudah syah dimata hukum dan pemerintahan karena telah disesuaikan dengan UU Yayasan No: 16 tahun 2001 dan UU Yayasan No: 28 tahun 2004. Ini terbukti dengan terbitnya Surat dari Departemen Hukum dan HAM RI cq Dirjend. Administrasi Hukum dan Umum dengan No: AHU-AH.01.08-437 tanggal 27 Juli 2009. Sebelumnya oleh Pengurus Yayasan ketiga Pimpinan Panti Asuhan (P.Brayan, Gedung Johor dan Pinang Baris) telah diajak untuk bergabung dan memilih apakah mau masuk menjadi Pengurus Yayasan atau tetap sebagai Pimpinan Panti Asuhan. Hal ini karena sesuai dengan UU Yayasan No: 16 tahun 2001 dan UU Yayasan No: 28 tahun 2004 melarang adanya rangkap jabatan. Tidak boleh lagi ada Pengurus Yayasan merangkap menjadi Pimpinan Panti Asuhan.Kepada Hamzah telah ditawarkan apakah menjadi Pengurus Yayasan atau tetap menjadi Pimpinan Panti Asuhan Al Washliyah P. Brayan Medan. Sehubungan dengan telah syahnya Pengurus Yayasan ini oleh Pemerintah RI maka Pengurus Yayasan menata ulang Pimpinan Panti Asuhan di bawah lindungannya. Karena telah dilaksanakan tiga (3) kali pemanggilan kepada Hamzah selaku Pimpinan Panti Asuhan P. Brayan oleh Yayasan Amal dan Sosial Al Djamijatul Washliyah Akte 67/1955 untuk ditetapkan kembali sebagai Pimpinan Panti Asuhan P.Brayan tetapi pemanggilan tersebut tidak mau diindahkan (tidak mau dihadiri) oleh Hamzah. Maka selanjutnya Yayasan bersikap memutuskan untuk mengangkat H. Khairuddin LC sebagai Pimpinan Panti Asuhan Amal dan Sosial Al Djamijatul Washliyah Akte 67/1955 di Panti Asuhan P. Brayan

Medan menggantikan Hamzah. Pada tanggal 25 maret 2010 telah diupayakan penggantian Pimpinan Panti Asuhan Al Washliyah P. Brayan Medan secara baik baik dan kekeluargaan tetapi Hamzah tidak bersedia untuk digantikan. Upaya mediasi yang dilakukan melalui aparat Polsek Medan Labuhan antara Yayasan dengan Hamzah belum berhasil karena Hamzah mengaku tidak lagi diangkat oleh Yayasan tetapi dia mengatakan bahwa dia diangkat sebagai Pimpinan Panti asuhan P. Brayan Medan oleh PD Al Washliyah Kota Medan. Padahal berdasarkan hak dan hukum maka tidak satupun Pimpinan Panti Asuhan di bawah naungan Yayasan ini dapat diangkat dan diberhentikan oleh PD Al Washliyah Kota Medan. Sampai hari ini ke empat (4) Panti Asuhan tersebut di atas dari tahun 1955 tidak pernah diangkat dan diberhentikan oleh PD Al Washliyah Kota Medankecuali munculnya SK Pengangkatan Hamzah dari PD Al Washliyah Kota Medan pada tahun 2004. Dikarenakan alasan Hamzah tidak diangkat oleh Yayasan tetapi oleh PD Al Washliyah Kota Medan maka Yayasan pada tanggal 27 Maret 2010 di Jalan D.L. Panjaitan no 173 Medan mengadakan pertemuan dengan Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah yang diwakili oleh Ketua Umum K.H. Aziddin SE, M.Sc. Dan oleh PB Al Washliyah maka hasil pertemuan tersebut di bawa ke Jakarta dan di bahas oleh PB Al Washliyah di Jakarta. Pada tanggal 30 Maret 2010 Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah mengeluarkan Surat dengan NO INT-224/PB-AW/XIX/III/2010 yang ditandatangani oleh Ketua Umum K. H. Aziddin SE, M.Sc dan Sekretaris Jenderal Mashuril Khamis. Isi surat PB Al Washliyah tersebut

agar tidak terjadi perselisihan dalam pengelolaan Panti Asuhan Al Washliyah P. Brayan Medan maka Pengelolaaan Panti Asuhan tersebut di ambil alih oleh PB Al Washliyah. Dan Selanjutnya PB Al Washliyah mengembalikan Pengelolaan Panti Asuhan tersebut kepada Yayasan Amal dan Sosial Al Djamijatul Washliyah Akte 67/1955. Pada tanggal 23 April 2010 di Medan telah dilaksanakan Berita Acara Pengembalian Pengelolaan Panti Asuhan Al Washliyah P. Brayan yang ditandatangani oleh Ketua Umum PB Al'Al Jam'iyatul Washliyah dan Ketua Yayasan Amal dan Sosial Al Djamijatul Washliyah Akte 67/1955. Berdasarkan Surat PB Al Jam'iyatul Washliyah No: INT-224/PB-AW/XIX/III/2010 tanggal 30 Maret 2010 dan Berita Acara Pengembalian Pengelolaan Panti Asuhan Al Washliyah P. Brayan tanggal 23 April 2010 maka Ketua Umum PB Al Washliyah bersama rombongan dan didampingi oleh Ketua Yayasan bersama Pembina, Pengurus dan Pengawas Yayasan Amal dan Sosial Al Djamijatul Washliyah melaksanakan serah terimakan secara faktual di Panti Asuhan Al Washliyah

P. Brayan pada hari Rabu tanggal 28 April 2010 jam 10. 00 Wib. Tetapi tidak dihadiri oleh Hamzah meskipun telah dihubungi pada tanggal 27 April oleh Ketua Umum PB Al Washliyah melalui HP dan Hamzah telah berjanji untuk menerima kedatangan Ketua Umum PB Al Washliyah pada hari Rabu tanggal 28 April 2010. Dikarenakan Hamzah tidak hadir dan terjadi sedikit perlawanan dari pihak Hamzah yang dimotori oleh Edwarsyah (dipanggil dengan nama Halim) maka Ketua Umum PB Al Washliyah bersama rombongan dan Ketua Yayasan bersama rombongan melaporkan kejadian

tersebut di atas kepada Polsek Medan Labuhan. Diterima oleh Kapolsek AKP Ruruh Wicaksono dan Wakapolsek Y. Harahap.

* + 1. Keuangan yang Masih Belum Mencukupi

Masalah keuangan adalah masalah krusial yang hatus dihadapi dikarenakan anak asuh tidak dikutip biaya apapun oleh pengurus panti Asuhan. seperti kebutuhan sandang, pandan serta biaya sekolah. Pada masa pandemi yang berlangsung 2 (dua) tahun praktis pengurus panti asuhan hanya menggantungkan kepada donatur dari kalangan masyarakat dan Al Washliyah.14

* + 1. Manajemen yang Belum Rapih

Suatu organisasi yang mau maju harus banyak mempertimbangkan banyak variabel diantaranya leadership, manajemen, sumber daya manuisa (SDM), mental dan pengorganisasian. Dalam organisasi pengelolaan Panti Asuhan Al Washliyah terlihat lemah dan perlu ditingkatkan kualitasnya.15 Menyikapi masalah SDM misalnya Panti Asuhan Al Washliyah Jl. Ismailiyah belum merespon Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial. Bahwa praktik pekerjaan sosial adalah penyelenggaraan pertolongan profesional yang terencana, terpadu, berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial, serta memulihkan dan meningkatkan

14Wawancara dengan H.Silahuddin Ketua Panti Asuhan Jl Ismailiyah No. 82 Medan di Panti Asuhan Al Washliyah Jl.Ismailiyah No.82 Medan tanggal 28 Desember 2022 Pukul 90.30 wib 15Wawancara dengan B. Butar-Butar alumni Panti Asuhan Al Washliyah Jl. Ismailiyah

No.82 Medan pada tanggal 4 Januari 2023 di UMN Al Washliyah. .lihat juga Burhanuddin Butar- Butar dkk, S*trategi Pengelolaan Amal Usaha Al Washliyah Sumatera Utara*, Prosiding Hasil Seminar Penelitian “Hilirisasi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Medan, 2022, hal.453.

keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Undang- Undang ini berusaha menjadi jembatan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial karena yang dilakukan selama ini oleh pemerintah belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan sosial di masyarakat.

Ditambah lagi dengan adanya perubahan sosial di masyarakat yang berdampak pada meningkatnya masalah sosial dan disertai dengan munculnya masalah sosial baru. Kemudian, berdasarkan Permensos Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/Kota tepatnya Pasal 23 ayat 1 yang berbunyi “Setiap Panti Sosial harus memiliki paling sedikit 1 (satu) orang Pekerja Sosial Profesional”. Maka dari hal itu, setiap panti sosial setidaknya harus memiliki satu pekerja sosial profesional. Namun, kenyataan di panti yang kami kunjungi tidak memiliki satupun pekerja sosial. Sejak berdiri pada tahun 1935, panti asuhan Al-Washliyah ini belum pernah memberikan rekomendasi agar di Panti Asuhan tersebut memiliki pekerja sosial profesional.

# Hambatan yang Dihadapi Oleh Panti Asuhan Mamiyai Al Ittihadiyah Medan

* + 1. Masalah Keuangan

Bahwa permasalahan keuangan sangat krusial bagi pengurus dalam

mengelola panti Asuhan dikarenakan sifatnya tidak bisa ditunda, misalnya membayar listrik, air, belanja kebutuhan dapur, rehab fasilitas yang rusak dan lain-lain.16

* + 1. Masalah Perselisihan Pengurusan

Dalam organisasi terkadang sering terjadi perselisihan yang bisa diakibatkan karena berbeda pendapat atau penafsiran tentang ketentuan peraturan dan ketentuan.17 Perselisihan ini berawal dari Laporan DS Layak di SP3 kan, Pasca terbitnya Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia (SK [Kemenkumham](https://www.kemenkumham.go.id/)) Tahun 2019 yang di antara putusannya

mengangkat Rahmadiati Siregar (RS) sebagai Ketua Yayasan Amal & Sosial Panti Asuhan Mamiyai Al Ittihadiyah (YASPAMAI). Belakangan menjadi sengkarut alias chaos di lingkup kepengurusan yayasan itu, hingga ke ranah hukum.18 Menurut Ibu Hj.Rahmadiati Siregar permasalahan dapat diselesaikan secara musyawarah mufakat, karena apabila masalah ini berlarut akan memberikan dampak ketidakpercayaan dari masyarakat.19

16Wawancara dengan Ibu Hj.Rahmadiati Siregar tanggal 22-12-2022 di kantor Sekretariat PA Mamiyai Jl. Bromo No. 1 Medan pukul 11.00 Wib

17https://suaraindonesia-news.com/kisruh-kepengurusan-yayasan-amal-dan-sosial-panti-

asuhan-mamiyai-al-ittihadiyah-belum-ada-titik-terang/ diunduh terakhir tanggal 15 Desember 2022.

18 tps://[www.mediadelegasi.id/sengkarut-yayasan-mamiyai-al-ittihadiah-bin-laporan-ds-](http://www.mediadelegasi.id/sengkarut-yayasan-mamiyai-al-ittihadiah-bin-laporan-ds-) layak-di-sp3/

19 Ibu Hj.Rahmadiati Siregar tanggal 22-12-2022 di kantor Sekretariat PA Mamiyai Jl. Bromo No. 1 Medan pukul 11.00 Wib

# Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi Undang-undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak di Panti Asuhan Al Washliyah Medan dan Panti Asuhan Mamiyai Al Ittihadiyah Medan

* 1. **Upaya Dalam Mengatasi Hambatan yang Dilakukan Oleh Panti Asuhan Al Washliyah Medan**
     1. Hubungan Hukum antara Yayasan Pemeliharaan Anak Yatim dan PB Al Washliyah yang masih harus diperjelas (*no clearly status*).

Berdasarkan Anggaran Dasar Al Washliyah Pasal 26 Hak Milik dan Wakaf, disebutkan:

* + - 1. Setiap harta benda yang dimiliki atau diusahakan oleh, atau diserahkan kepada Al Washliyah untuk dan atas nama Al Washliyah, maka harta benda tersebut menjadi hak milik Al Washliyah.
      2. Pengurus Besar Al Washliyah secara ex officio menjadi nazir setiap harta benda wakaf yang diserahkan kepada Al Washliyah. Dalam kedua kasus Panti Asuhan Al Washliyah Jl.Pinang Baris Kecmatan Medan Sunggal, pihak PB Al Washliyah tidak melakukan banding (*appeal)* ke Pengadilan Tinggi Medan sehingga putusan PN Medan inkracht (berkekuatan hukum tetap) yang memenangkan pihak Panti Asuhan. Sehingga Panti Asuhan ini tiidak tunduk dan patuh pada PB Al Washliyah meski memakai nama Al Washliyah. Sangat dimungkinkan pihak panti Asuhan memiliki akta wakaf Panti Asuhan yang asli sehingga dengan leluasa mewujudkan maksud dan tujuannya dalam akta Badan Hukumnya. Sementara dalam kasus

Panti Asuhan Al Washliyah Nrayan hanya masalah dualisme kepengurusan Panti Asuhan yang belum diatur apakah kompetensi Pimpinan Wilayah atau Pimpinan Daerah. Upaya ideal penyelesaian permasalahan Panti Asuhan Al Washliyah ini adalah:

*Pertama,* menginventaris seluruh dokumen hukum Panti Asuhan Al Washliyah yang ada pada saat ini sehingga dapat jelas kepemilikannya. Sampai saat ini belum terdapat dokumen hukum yang jelas sebagian besar Panti Asuhan Al Washliyah.

*Kedua,* melakukan gugatan terhadap Panti Asuhan Al Washliyah yang memakai nama Al Washliyah tetapi tudak tunduk pada aturan Al Washliyah. Dasar gugatannya adalah Undang-undang Hak Cipta No. 28 Tahun 2014 adalah bahwa Nama dan logo Al Jam’iyatul Washliyah juga telah dipatenkan sesuai dengan Surat Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktur Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Nomor Pendaftaran: 036639 diumumkan tanggal 20 September 2006 di Jakarta.

* + 1. Merekrut Donator Tetap (Dotap) di Kalangan Ummat Islam dan Al Washliyah.

Beberapa anggota Al Washliyah menduduki posisi di eksekutif, legislatif dan yudikatif sehingga memiliki pendapatan yang relatif lebih dari yang lain. Jumlah ummat Islam yang mayoritas di Medan adalah kelompok

potensial yang dapat dijadikan dotap.

* + 1. Diklat Tata Kelola Pengelola Panti Asuhan

Untuk membenahi manajerial Panti Asuhan maka Pimpinan Wilayah Alwashliyah Sumatera Utara majelis Amal Sosial menggelar pendidikan dan pelatihan (Diklat) tentang tata kelola panti asuhan. Diklat juga bertujuan untuk meningkatkan silaturahmi, keahlian dan keterampilan dalam konteks penyusunan rencana Majelis Amal Sosial Alwashliyah ke depan. Diklat digelar di Aula Stadion Cafe, Jumat (29/07/2022). Hadir dalam acara ini, Majelis Amal Sosial PB Alwashliyah Dr H Ismail Efendi, Ketua PW Alwashliyah Dr H Dedi Iskandar Batubara, pengurus Alwashliyah Sumatera Utara dan PD Alwashliyah Kota Medan. Hadir juga perwakilan Panti Asuhan Alwashliyah Ismailiyah, Panti Asuhan Alwashliyah Kota Binjai, Panti Asuhan Alwashliyah Labuhanbatu dan kader-kader Al Washliyah.20

# Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi Undang-undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak di Panti Asuhan Mamiyai Al Ittihadiyah

* + 1. Masalah Keuangan

20 tps://forumkeadilansumut.com/2022/08/01/majelis-amal-sosial-al-washliyah-sumut- gelar-diklat-tata-kelola-pa, iundug tanggal 5 Januari 2023 pukul 09.00 Wib.

Untuk mengatasi masalah keuangan Pengurus Panti senantiasa menjaga hubungan baik dengan pemerintah maupun pejabatnya agar dalam APBD dianggarkan bantuan ke Panti Asuhan Mamiya. Ini adalah salah strategi guna mengatasi masalah keuangan. Kemudian cara lain yang digunakan adalah mencari sebanyak-banyakan donator tetap dari masyarakat baik dari pengusaha atau masyarakat.21

* + 1. Masalah Perselisihan Pengurusan

Ada kesan di masyarakat bahwa uang banyak di Panti Asuhan baik melalui bantuan pemerintah maupun infak dan sedekah masyarakat sehingga kepengurusan Panti Asuhan di Masyarakat sering diperebutkan. Anggapan ini dibantah oleh pengurus Panti:

“Alhamdulillah, tradisi di Mamiyai semua permasalahan di Panti Asuhan dapat diselesaikan secara musyawarah mufakat apalagi secara peraturan perundang-undangan Panti Asuhan Mamiyai berbadan hukum Yayasan sehingga semuanya bisa dipertanggung jawab, ada pengurus , ada pengawas dan Pembina, yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi yang saling bertanggung jawab sesuai porsinya.”22

Pengurus juga menambahkan bahwa di Al Ittihadiyah secara manajerial ada beberapa Panti Asuhan yang bukan didirikan oleh pengurus atau kader tetapi oleh simpatisan dan tetap dikategorikan milik Al Ittihadiyah

21Ibu Hj.Rahmadiati Siregar tanggal 22-12-2022 di kantor Sekretariat PA Mamiyai Jl.

Bromo No. 1 Medan pukul 11.00 Wib

22Ibid.

sepanjang mengikuti peraturan organisasi yang termaktub dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.